



## Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Kalimat Utama Paragraf Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition*

Yuliana

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: [anayuliana11@gmail.com](mailto:anayuliana11@gmail.com)

---

### Abstract

*The background of the problem in this study is the low ability of students to find the main sentence of a paragraph. The low ability of students is caused because students have not been able to distinguish the main sentence or topic with the main idea. As a result, there are always mistakes in finding the main sentence of the paragraph. There are even some students who assume that the main sentence is always at the beginning of the paragraph. This is because the learning model used by the teacher on the material is not varied enough so that it is boring for students and there is a lack of guidance from the teacher in reading activities to find the main sentence in a paragraph. The purpose of this study was to determine the increase in the ability to find the main sentence of students' paragraphs, to determine the activities of teachers and students, and to determine the response of fourth grade students of SD Negeri 8 Juli in Indonesian language lessons through Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning. The approach used in this study is qualitative while the type of research is classroom action research. The subjects in this study were 16 fourth grade students of SD Negeri 8 Juli. Data were collected through tests, observations, and questionnaires. The results of the study can be concluded that the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model can improve the ability to find the main sentence of students' paragraphs in IV SD Negeri 8 Juli.*

**Keywords:** *ability; main sentence; CIRC.*

---

### Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama paragraf. Rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan karena siswa belum mampu membedakan kalimat utama atau topik dengan pokok pikiran. Akibatnya selalu terjadi kesalahan dalam menemukan kalimat utama paragraf. Bahkan ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa kalimat utama selalu di awal paragraf. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru pada materi kurang bervariasi sehingga membosankan siswa serta kurang adanya bimbingan dari guru dalam kegiatan membaca untuk menemukan kalimat utama pada sebuah paragraf. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menemukan kalimat utama paragraf siswa, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, dan untuk mengetahui respon siswa kelas IV SD Negeri 8 Juli pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sedangkan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 8 Juli yang berjumlah 16 orang siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama paragraf siswa di IV SD Negeri 8 Juli.

**Kata kunci:** kemampuan; kalimat utama; CIRC.

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal paling dasar yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar calistung (baca tulis hitung), pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca tulis" maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi sangat penting guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek yaitu menyimak (*Listening skill*), berbicara (*Speaking skill*), membaca (*Readingskill*). Ketrampilan berbahasa ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tetapi kenyataannya, kualitas berbahasa Indonesia siswa masih sangat jauh dari harapan, yaitu untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dari suatu tulisan. Meskipun media noncetak (televisi) telah banyak menggantikan media cetak (buku), kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern. Kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. Dalam kehidupan modern, jika tidak terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, orang mungkin akan mengalami kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang layak.

Menurut Lerner (dalam Abdurrahman, 2003:200) “kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi”. Jika anak pada usia Sekolah Dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas berikutnya. Dalam hal proses pembelajaran biasanya seorang pembelajar merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai dari penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Orang seperti ini akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan bukan hanya dari buku fiksi tetapi dari buku non fiksi juga.

Keterampilan membaca kini memerlukan perhatian khusus demi terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif. Kemampuan membaca yang baik, akan lebih mendukung siswa untuk mengikuti pembelajaran pada seluruh mata pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, selama ini pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung tidak ramah terhadap upaya mengembangkan keterampilan berbahasa siswa khususnya dalam kegiatan membaca. Hal ini semakin terlihat dengan adanya kemampuan membaca siswa belum seperti yang diharapkan sehingga kegiatan membaca merupakan beban belajar dan tidak berkembang menjadi kebiasaan membaca. Dengan melihat rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam membaca seharusnya guru sebagai pendidik dapat meningkatkan keterampilannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas baik dari pemilihan model pembelajaran, bimbingan belajar, sampai pada kegiatan evaluasi hasil belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan yang diharapkan dijabarkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam Berbahasa Indonesia salah satunya yaitu pada aspek membaca. Dalam aspek membaca siswa memperoleh informasi yang mereka perlukan dengan dengan cepat dan tepat. Disamping pengenalan huruf, kata dan kalimat salah satu tujuan membaca adalah tercapainya salah satu kompetensi siswa menemukan kalimat utama paragraf yang mengandung ide pokok (Indraswati, 2011:1).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas IV SD Negeri 8 Juli, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sulit dalam menemukan kalimat utama suatu paragraf. Berdasarkan data pada observasi awal, dari 20 siswa hanya 5 orang atau 25% yang memiliki kemampuan menemukan kalimat utama, dan 15 siswa atau 75% yang belum memiliki kemampuan menemukan kalimat utama. Rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan karena siswa belum mampu membedakan kalimat utama atau topik dengan pokok pikiran. Akibatnya selalu terjadi kesalahan dalam menemukan kalimat utama paragraf. Bahkan ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa kalimat utama selalu di awal paragraf. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru pada materi kurang bervariasi sehingga membosankan siswa serta kurang adanya bimbingan dari guru dalam kegiatan membaca untuk menemukan kalimat utama pada sebuah paragraf.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama paragraf, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang secara langsung membimbing siswa untuk menemukan kalimat utama dengan membaca intensif melalui teknik bimbingan. “Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode mengacu pada implementasi perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di depan kelas. Terdapat berbagai macam alternatif strategi dan metode yang dapat digunakan guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh kemampuan membaca seperti metode kolaboratif, metode kooperatif, metode pemecahan masalah dan metode *discovery* (Indraswati, 2011:2)”.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini lebih menekankan agar siswa lebih aktif. Menurut Istarani (2011:112) model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-

kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Slavin (dalam Istarani, 2011:112) menyatakan bahwa pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Selain itu menurut peneliti model pembelajaran CIRC mempunyai banyak kelebihan, di antaranya siswa dapat bekerja secara bebas, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, serta siswa dapat belajar untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah, serta dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menemukan kalimat utama paragraf siswa, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, dan untuk mengetahui respon siswa kelas IV SD Negeri 8 Juli pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC).

## II. KAJIAN LITERATURE

### Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti adalah sanggup melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Seseorang dikatakan mampu apabila bisa atau sanggup melakukan sesuatu yang harus dilakukannya (KBBI, 2008:979). Sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan.

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor. Robbin (dalam Yusdi, 2010:13) yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual (*Intelektual Ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- 2) Kemampuan fisik (*Physical Ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

### Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Model pembelajaran ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari apa materi yang diajarkan kepadanya. Model pembelajaran ini diawali dengan pemberian kliping pada siswa, lalu guru memberikan wacana/kliping pada siswa sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan /membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa) (Yuliana, 2010:47).

Slavin (dalam Istarani, 2011:112) menyatakan bahwa: Pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerjasama dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan saling bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Siswa harus menuliskan inti permasalahan dari bacaan dan menuliskan prosedur penyelesaian masalahnya secara sistematis.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan, maka harus mengikuti langkah-langkah model pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Suprijono dalam (Nurmala, 2014) adalah:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan hasil kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup

Menurut Istarani (2011:113) kelebihan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapatkan kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- 2) Dapat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen.
- 3) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- 4) Dengan adanya persentasi akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga mempunyai kelemahan, adapun kelemahannya menurut Istarani (2011:114) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
- 2) Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat. Adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
- 3) Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
- 4) Dalam persentase sering terjadi kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikannya.

Berdasarkan kutipan di atas, dalam penerapan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC), guru harus mempunyai persiapan yang matang, penggunaan waktu seefisien mungkin, dan harus sesuai dengan RPP. Pada pelaksanaan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga mempunyai keunggulan dan kelemahan, dalam hal ini guru harus bisa memanfaatkan keunggulannya dan mencari solusi untuk mengatasi kelemahannya.

### **Kalimat Utama dan Paragraf**

Agustien (2006:84) kalimat ialah satuan kumpulan yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Pola untuk menetapkan sempurna sebuah kalimat adalah subjek, predikat dan objek. Apabila pola tersebut tidak lengkap atau dihilangkan maka, pengilangan konsep tersebut disebut *elips*. Kesempurnaan sebuah kalimat sekurang-kurangnya dinyatakan dengan dua konsep yaitu subjek, predikat dan boleh dilengkapi dengan objek.

Agustien (2006:85) kalimat yang diungkapkan seseorang dengan sendirinya mencakup beberapa segi berikut:

- 1) Bentuk ekspresi (unsur-unsur segmental). Bentuk ekspresi diwujudkan oleh kata-kata atau rangkaian kata-kata yang diikat oleh atau tata susun yang dimiliki oleh tiap-tiap bahasa.
- 2) Intonasi (unsur-unsur supra segmental). Intonasi meliputi bidang supra segmentalnya atau disebut juga ciri-ciri prosodi.
- 3) Makna atau arti. Jalinan dari semua bidang yaitu tata susun kata-kata, intonasi, dan situasi akan menentukan dari tutur itu.
- 4) Situasi. Situasi yang dimaksud adalah suasana yang menjadikan tutur itu dapat timbul. Dapat pula dikatakan perangsang atau stimulus yang menyebabkan terjadinya proses ujaran terjadi.

Menurut Bukhari (2010:135-137) “pada umumnya paragraf terdiri dari sejumlah kalimat, atau dengan kata lain merupakan kumpulan dari sejumlah kalimat meskipun hanya ada satu kalimat atau satu kata saja. Sejumlah kalimat ini kait mengait sehingga membentuk satu kesatuan”. Paragraf merupakan suatu informasi yang memiliki ide pokok sebagai pengendalinya. Kegunaan paragraf yang utama ialah untuk menandai pembukaan topik baru, atau pengembangan lebih lanjut topik sebelumnya atau yang lama”

Paragraf terdiri dari 3 jenis yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran dan paragraf narasi. Menurut Agustien (2006:70) menyebutkan jenis-jenis paragraf berdasarkan letaknya yaitu:

- 1) Paragraf deduktif. Paragraf deduktif ialah paragraf yang letak ide kalimat pokoknya terdapat di awal paragraf.

- 2) Paragraf induktif. Paragraf induktif ialah paragraf yang letak ide kalimat pokok terdapat di akhir paragraf.
- 3) Paragraf campuran. Paragraf campuran ialah paragraf yang letak ide kalimat pokok terdapat di awal dan ditegaskan kembali di akhir paragraf.
- 4) Paragraf narasi. Paragraf narasi ialah paragraf yang tidak mempunyai suatu ide kalimat. Pokok yang artinya dalam paragraf tersebut semua kalimatnya di anggap sangat penting, sehingga tidak memiliki kalimat penjelas.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu bersifat deskriptif tanpa menggunakan analisis statistik, data hasil penelitian berupa kata-kata dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan dan analisis secara induktif. Jenis penelitian adalah tindakan kelas yang mana peneliti sebagai instrument utama.

Langkah-langkah dalam penelitian ini seperti dikemukakan Arikunto (2007:16) bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim didahului, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Skor siswa dalam mengerjakan soal-soal, yaitu pada tes awal dan tes akhir setiap tindakan serta didukung oleh nilai siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Hasil observasi yang di peroleh dari pengamatan teman sejawat terhadap aktivitas peneliti dan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 3) Hasil angket merupakan hasil dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 8 Juli.

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan beberapa tahap antara lain, tes, observasi (pengamatan) dan repon siswa (angket). Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) menarik kesimpulan.

Kriteria untuk tindakan terdiri dari kriteria proses dan kriteria hasil. Maidiyah (2008:23) menyatakan bahwa: Kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa (subjek penelitian) memperoleh skor akhir tindakan  $\geq 65$  dari skor total. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80%.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

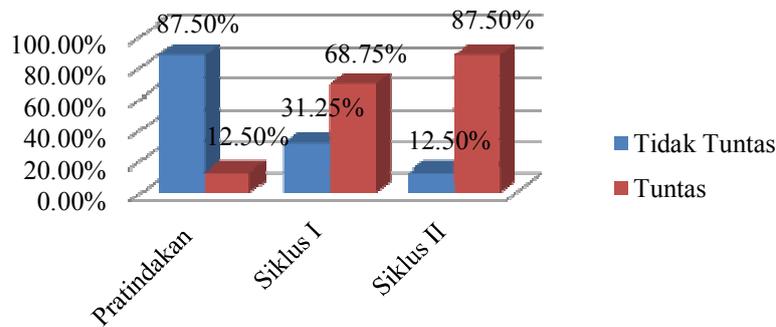
#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pelaksanaan tes awal siswa data hasil pelaksanaan hasil pratindakan kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 2 siswa, dengan demikian diperoleh persentase 12,5%. Sedangkan yang memperoleh nilai  $\leq 65$  adalah sebanyak 14 siswa, dengan demikian diperoleh persentase 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menemukan kalimat utama paragraf masih rendah.

Hasil tes akhir kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama paragraf I diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor  $\geq 65$  ada 11 orang siswa dengan persentase 68,75%, dan siswa yang mendapat skor  $< 65$  ada 5 orang siswa dengan persentase 31,25%. Siswa-siswa yang mendapat skor  $< 65$  tentu tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi peneliti menemui siswa-siswa tersebut, kemudian memberikan arahan tentang materi yang telah diikuti supaya dipelajari kembali. Setelah dihitung jumlah persentase sesuai kriteria ketuntasan maka keberhasilan tes akhir siklus I baru mencapai 65%. Maka tindakan siklus I belum berhasil. Karena belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Trianto (2008:85) menyebutkan ketuntasan secara klasikal harus mencapai 85%. Setelah dihitung jumlah persentase sesuai kriteria ketuntasan maka keberhasilan tes akhir siklus I baru mencapai 65%.

Pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang tuntas maka dilanjutkan ke siklus siklus II, hasil tes akhir kemampuan menemukan kalimat utama paragraf siklus II diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor  $\geq 65$  berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 87,5%, dan siswa yang mendapat skor  $<$

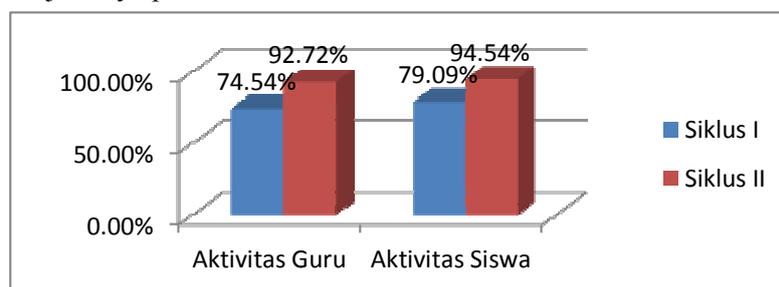
65 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 12,5%. Jumlah persentase sesuai kriteria ketuntasan maka keberhasilan tes akhir siklus II mencapai 85%. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan siklus II sudah berhasil. Hal ini dikarenakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar seperti pernyataan Trianto (2008:85) bahwa kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila  $\geq 75\%$  dari jumlah semua siswa memperoleh skor tes akhir  $\geq 85\%$  atau mencapai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan siklus II sudah berhasil. Karena sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 1.



Gambar 1. Ketuntasan Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Paragraf

Hasil observasi pengamat terhadap kegiatan guru siklus I diperoleh hasil observasi oleh dua guru pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Adapun hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh rata-rata persentasenya adalah 74,54% dengan kategori cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata persentasenya adalah 79,09% dengan kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa siklus I termasuk kategori cukup baik.

Hasil observasi oleh dua guru pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan sangat baik. Adapun hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh rata-rata persentasenya adalah 92,72% (kategori sangat baik). Sedangkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata persentasenya adalah 94,54% (kategori sangat baik). Berdasarkan hasil analisis siklus II menunjukkan bahwa peneliti sudah berhasil mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, sehingga hasil belajar siswa pada siklus II meningkat secara optimal. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Kemampuan aktivitas guru siklus I dan siklus II

Hasil respon siswa dengan menggunakan angket dengan subjek penelitian umumnya sudah mampu menemukan kalimat utama paragraf. Siswa mengatakan senang belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC). Guru menyajikan pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran. Suasana belajar juga tergolong santai, dan menyenangkan sehingga mudah memahaminya. Hasil respon siswa yang menyatakan setuju sebanyak 90%, dan tidak setuju 10%. Uraian di atas dapat disimpulkan respon siswa pada kemampuan siswa menemukan

kalimat utama paragraf dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) sudah sangat baik dan memenuhi apa yang diharapkan.

### Pembahasan

Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan belajar mandiri tanpa harus selalu mengandalkan peran guru, karena mereka telah dibagi dalam kelompok-kelompok yang memiliki kemampuan yang sama (siswa dipilih berdasarkan nilai). Dalam pembelajaran model ini guru hanya bertugas untuk memberikan bantuan pada kelompok bila kelompok tersebut belum dapat menyelesaikan tugasnya (Slavin, 2010: 203).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah salah satu model kooperatif yang komprehensif untuk mengajarkan pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Tujuan utama dari model ini adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Peserta didik dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dari cerita kepada satu sama lain yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca. Selain itu, tujuan utama model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses pada pembelajaran menulis dan seni berbahasa yang banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas (Suprijono, 2011:96).

### V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan hasil penelitian model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 8 Juli dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil tes awal kemampuan siswa dalam kemampuan membaca permulaan yang tuntas yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 2 siswa, dengan demikian diperoleh persentase 12,5%. Sedangkan yang memperoleh nilai  $\leq 65$  adalah sebanyak 14 siswa, dengan demikian diperoleh persentase 87,5%. Sedangkan hasil tes akhir siklus I diperoleh skor  $\geq 65$  adalah sebanyak 11 orang, sehingga persentase nilai rata-rata adalah 68,75%. Sedangkan siswa dengan kemampuan memerankan drama rakyat yang memperoleh skor  $\leq 65$  adalah sebanyak 5 orang, sehingga persentase nilai rata-rata adalah 31,25%. Tes akhir siklus II memperoleh skor  $\geq 65$  adalah sebanyak 14 orang, sehingga persentase nilai rata-rata adalah 87,5%, sedangkan siswa yang memperoleh skor  $\leq 65$  adalah sebanyak 2 orang, sehingga persentase nilai rata-rata adalah 12,5%. Jadi terdapat peningkatan dari siklus I menuju ke siklus II.
- 2) Hasil observasi pengamat terhadap kegiatan pembelajaran guru siklus I diperoleh hasil observasi oleh dua guru pengamat terhadap guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan cukup baik dengan persentasenya adalah 77,27%. Sedangkan hasil pengamatan kegiatan siswa diperoleh rata-rata persentasenya adalah 79,09% dengan kategori cukup baik. Hasil pengamatan pada siklus II terhadap kegiatan guru diperoleh rata-rata persentasenya adalah 92,72% (kategori sangat baik). Sedangkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata persentasenya adalah 93,63 % (kategori sangat baik).
- 3) Repon siswa terhadap metode pembelajaran *CIRC* pada pelajaran Bahasa Indonesia sangat baik, hal tersebut dilihat hasil wawancara dengan siswa yang menyebutkan bahwa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dan tidak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

### VI. DAFTAR RUJUKAN

- Abdulrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.  
Agustien. 2006. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: CV Aneka Ilmu.  
Arikunto. S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Pena.

- Cahyani. D, dkk.2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbantuan Lks Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. (4) No. (2) Hal 1-12.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta.
- FKIP. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Matangglumpangdua: Almuslim
- Irmansyah.2015. Struktur Kalimat Deklaratif Bahasa Muna. *Jurnal Humanika*. Vol. (15) No. (3) Hal 1-12.
- Istarani. 2011. *58 Model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada
- Maidiyah.E & Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Moleong. L. J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumardi. 2010. Aplikasi Pendekatan Cooperativ learning dalam Pembelajaran Menulis Paragraf. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. (X) No. (1) Hal 1-12.
- Suprijono. A. 2011. *Cooperative Learning*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Amplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyono. dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subana. 2006. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesaian Model-Model Pembelajaran Inovatif/Progresif*. Jakarta: Predana Media Group.
- Widyaningsih. 2009. *Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Wijayanti. dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliana. A. & Sukoriyanto. 2010. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 13 Malang. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. (4) No. (2) Hal 1-14.
- Yusdi. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar.